

Analisis Interrelationship Infrastruktur, Foreign Direct Investment (FDI) dan Kesempatan Kerja di Indonesia

Rahmat Zul Efendi ^{a*}, Zul Azhar ^a

^a Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

***Korespondensi:** rahmatzulefendi1@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

3 Februari 2020

Disetujui:

29 Maret 2020

Terbit daring:

4 Mei 2020

DOI:

<https://doi.org/10.24036/ecosains.11550057.00>

Sitasi:

Efendi, R, Z., & Azhar, Z. (2020). Analisis Interrelationship Infrastruktur, Foreign Direct Investment (FDI) dan Kesempatan Kerja di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 58-68.

Abstract

This study aim to analyze the interrelationship between infrastructure, Foreign Direct Investment and employment in Indonesia, The data used in this study are secondary data from 2013 to 2018 in 32 provinces in Indonesia using panel data on the VAR method. The result show that there is no interrelationship between infrastructure and FDI in Indonesia, there is a interrelationship between employment opportunities and infrastructure in Indonesia and there is no interrelationship between FDI and employment opportunities in Indonesia

Keywords: Infrastructure, FDI, employment, VAR

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan timbal balik (Interrelationship) antara infrastruktur FDI dan kesempatan kerja di Indonesia. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 di 32 provinsi di Indonesia dengan memakai data panel pada metode VAR. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Tidak terdapat hubungan Interrelationship antara infrastruktur dan FDI di Indonesia Terdapat hubungan Interrelationship antara infrastruktur dan kesempatan kerja di Indonesia dan tidak terdapat hubungan Interrelationship antara FDI dan kesempatan kerja di Indonesia.

Kata Kunci : Infrastruktur, FDI, Kesempatan Kerja, VAR

Kode Klasifikasi JEL: E22; E24; C32

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara berkembang yang sangat membutuhkan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pembangunan yang paling penting yaitu pembangunan infrastruktur. Akan tetapi, untuk membangun sebuah infrastruktur, negara-negara berkembang seperti Indonesia harus memiliki persediaan modal yang cukup besar untuk melakukannya. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki keterbatasan dalam menyediakan modal. Oleh karena itu salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan persediaan modal yaitu dengan mendorong masuknya Foreign Direct Investment (FDI) ke Indonesia.

Apabila pembangunan infrastruktur dinegara berkembang seperti Indonesia membaik atau memadai maka ini akan menjadi daya tarik bagi investor asing untuk berinvestasi di Indonesia karena dengan infrastruktur yang memadai akan menjadi salah satu alasan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Foreign Direct Investment (FDI) memiliki peranan yang penting guna memperlancar pembangunan infrastruktur bagi negara-negara yang sedang berkembang. Keterbukaan suatu negara dengan masuknya FDI dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, karena dapat menambah faktor-faktor produksi domestik dalam hal kuantitas dan kualitas yang kemudian akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara Foreign Direct Investment (FDI) dengan kesempatan kerja sangat erat kaitannya, atau bisa disebut berhubungan positif. Besarnya investasi menggambarkan besarnya aktivitas perekonomian dan besarnya aktivitas perekonomian menggambarkan proses produksi yang cukup tinggi. Dengan adanya kegiatan produksi maka akan tercipta kesempatan kerja bagi masyarakat. Pada dasarnya suatu pembangunan bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, menganalisis hubungan timbal balik (Interrelationship) antara infrastruktur FDI dan kesempatan kerja di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Infrastruktur

Menurut Todaro (2011) akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang didalamnya mencakup lahan, peralatan fiscal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan memperbesar output dimasa yang akan datang. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut dengan investasi “infrastruktur” ekonomi dan soisal. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari public capital (modal public) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Infrastruktur dalam penelitian ini meliputi jalan, jembatan, dan system saluran pembangunan (Mankiw, 2003).

Possumah (2015) juga mengungkapkan bahwa meningkatkan perkembangan sosial dan kegiatan ekonomi wilayah, prasarana atau infrastruktur umum merupakan hal yang penting karena pembangunan tidak dapat berjalan dengan lancar jika prasarana infrastruktur tidak tersedia dengan baik, setiap aspek kehidupan sosial maupun ekonomi mempunyai prasarannya sendiri yang merupakan satuan terbesar dan alat utama dalam berbagai kegiatan, oleh sebab itu dalam mensukseskan pembangunan setiap lembaga sosial dan sector kehidupan ekonomi harus memperhatikan infrastrukturnya. Hal ini dapat diartikan bahwa infrastruktur sangatlah penting dalam suatu negara karena infrastruktur merupakan salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi (Chaerunnisa, 2014).

Foreign Direct Investment (FDI)

Menurut Undang-Undang RI No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing menyatakan bahwa “Penanaman modal asing merupakan kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh pihak asing baik itu yang menggunakan modal asing secara keseluruhan maupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri”. Pengertian penanaman modal asing dalam undang-undang diatas hanya meliputi penanaman modal asing secara langsung berdasarkan ketentuan undang undang untuk menjalankan perusahaan di Indonesia secara tidak langsung dapat diartikan bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Dalam teori Harrod-Domar yang paling penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu pembentukan modal atau investasi yang dilakukan. Salah satu pembentukan modal yaitu dari akumulasi tabungan. Menurut Harrod-Domar selain dipandang sebagai pengeluaran yang akan dan mampu menambah suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, pembentukan modal juga sangat mampu dalam meningkatkan permintaan efektoif masyarakat (Todaro, 2011).

Kesempatan Kerja

Mulyadi (2003) kesempatan kerja bisa diartikan sebagai permintaan tenaga kerja yaitu suatu kondisi yang memperlihatkan adanya ketersediaan lapangan kerja yang siap diisi oleh para pencari kerja (penawar kerja). Pertumbuhan angkatan kerja yang mungkin masih tinggi dan keterbatasan kesempatan kerja akan menyebabkan semakin tingginya tingkat pengangguran. Secara tetap pertumbuhan angkatan kerja ini masih selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Selain itu angkatan kerja yang termasuk setengah menganggur masih saja tetap tinggi. Hal ini membuktikan bahwa produktivitas para tenaga kerja tersebut masih belum optimal. Dimana kesempatan kerja merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang bekerja terhadap kesempatan kerja.

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan suatu variabel yang selalu berubah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan ukuran tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yang dapat memberikan gambaran yang jelas seberapa besar penduduk yang termasuk angkatan kerja (15-64) benar-benar aktif dalam bekerja dan tidak aktif bekerja. Mulyadi (2003) menjelaskan bahwa penduduk yang dianggap sebagai tenaga kerja ialah penduduk dalam usia kerja (15-64) yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian asosiatif dan deskriptif. Data penelitian ini diambil berdasarkan data panel tahunan di 32 provinsi di Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2018, dengan variabel Infrastruktur, FDI (Y2) dan Kesempatan Kerja (Y3)

Variabel yang digunakan yaitu Infrastruktur (INF) dengan indikator total panjang jalan dari tahun 2013-2018, FDI (FDI) dengan indikator realisasi investasi penanaman modal luar negeri dari tahun 2013-2018, dan Kesempatan Kerja (AK) dengan indikator tingkat partisipasi angkatan kerja dari tahun 2013-2018. Dengan mengasumsikan VAR mengandung panjang lag 2 sehingga persamaan dapat dijelaskan seperti berikut:

$$INF_t = c_1 + \alpha_1 INF_{t-1} + \alpha_2 FDI_{t-1} + \alpha_3 AK_{t-1} + \beta_1 INF_{t-2} + \beta_2 FDI_{t-2} + \beta_3 AK_{t-2} + e_{1t} \quad (1)$$

$$FDI_t = c_2 + \alpha_1 INF_{t-1} + \alpha_2 FDI_{t-1} + \alpha_3 AK_{t-1} + \beta_1 INF_{t-2} + \beta_2 FDI_{t-2} + \beta_3 AK_{t-2} + e_{2t} \quad (2)$$

$$AK_t = c_3 + \alpha_1 INF_{t-1} + \alpha_2 FDI_{t-1} + \alpha_3 AK_{t-1} + \beta_1 INF_{t-2} + \beta_2 FDI_{t-2} + \beta_3 AK_{t-2} + e_{3t} \quad (3)$$

Dimana c_i , α_{ij} , dan β_{ij} adalah parameter yang akan diestimasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1. Hasil Uji Stasioner variabel infrastruktur dan fdi, hasil uji Levin Lin Chu t^* memiliki nilai probabilitas pada tingkat level sebesar 0.0000 yang menandakan bahwa data pada variabel infrastruktur stasioner pada tingkat level dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$. Sedangkan untuk variabel kesempatan kerja hasil uji Levin Lin Chu t^* memiliki nilai probabilitas pada tingkat level sebesar 0.0001 yang mana menandakan bahwa data pada variabel kesempatan kerja dilihat dari angkatan kerja yang bekerja stasioner pada tingkat level dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$

Tabel 1 Uji Stasioner Variabel INF, FDI dan Kesempatan Kerja pada Tingkat Level

Variabel	Level Probabilitas	Ket
Infrastruktur		
Levin, Lin & Chu t*	0.0000	Stationer
Foreig Direct Investment		
Levin, Lin & Chu t*	0.0000	Stationer
Kesempatan Kerja		
Levin, Lin & Chu t*	0.0001	Stationer

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 2. merupakan hasil dari uji kointegrasi dari ketiga variabel. Dari uji tersebut diketahui bahwa ketiga hipotesis pada persamaan tersebut memiliki hasil probabilitas yang lebi besar dari 0,05. Dikarenakan probabilitas dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka hal itu membuktikan bahwa persamaan ini tidak terkointegrasi. Oleh sebab itu metode yang digunakan adalah metode VAR.

Tabel 2. Uji Kointegrasi Infrastruktur, FDI dan Kesempatan Kerja di Indonesia

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.471534	69.99368	29.79707	0.0000
At most 1	0.065640	8.767117	15.49471	0.3874
At most 2	0.023158	2.249359	3.841466	0.1337

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.471534	61.22657	21.13162	0.0000
At most 1	0.065640	6.517758	14.26460	0.5477
At most 2	0.023158	2.249359	3.841466	0.1337

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Pada Tabel 3 diatas diketahui bahwa tanda * yang paling banyak berada pada lag 2. Tanda * menandakan bahwa nilai tersebut yang paling minimum. Atau bisa juga dilihat dari hasil AIC yang paling kecil yaitu juga pada lag 2. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lag yang paling akurat pada penelitian ini adalah pada lag 2

Tabel 3. Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-5423.974	NA	1.35e+33	84.79647	84.86332	84.82363
1	-4625.538	1546.970	5.92e+27	72.46154	72.72892*	72.57017
2	-4607.139	34.78656*	5.11e+27*	72.31467*	72.78258	72.50478*

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pengujian kausalitas Granger yang dilakukan (Tabel 4.) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara infrastruktur dengan FDI di Indonesia. Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat kausalitas antara infrastruktur dan kesempatan kerja. Dalam pengujian ini menunjukkan tidak terdapat kausalitas antara FDI dan kesempatan kerja.

Tabel 4 Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
FDI does not Granger Cause INF	128	0.38657	0.6802
INF does not Granger Cause FDI		0.83751	0.4352
AK does not Granger Cause INF	128	4.00436	0.0207
INF does not Granger Cause AK		4.58715	0.0120
AK does not Granger Cause FDI	128	2.45382	0.0902
FDI does not Granger Cause AK		0.00710	0.9929

Sumber: Data diolah

Estimasi Panel VAR Infrastruktur, FDI dan Kesempatan Kerja

Tabel 5 memperlihatkan bahwa infrastruktur memiliki hubungan positif dengan dirinya sendiri pada lag 1. Hal tersebut mengartikan bahwa apabila infrastruktur meningkat pada periode sebelumnya, maka infrastruktur juga akan meningkat pada periode sekarang. Infrastruktur juga memiliki hubungan positif dengan kesempatan kerja pada lag 1. Hal tersebut menandakan bahwa apabila infrastruktur meningkat pada periode sebelumnya, maka kesempatan kerja akan meningkat pada periode sekarang. Serta infrastruktur memiliki hubungan negative dengan kesempatan kerja pada lag 2. Hal ini mengartikan bahwa apabila infrastruktur meningkat pada periode sebelumnya, maka kesempatan kerja akan menurun dimasa yang akan datang.

Tabel 5 juga menjelaskan bahwa FDI memiliki hubungan positif dengan dirinya sendiri pada lag 1. Hal ini mengartikan bahwa apabila FDI meningkat pada periode sebelumnya, maka FDI juga akan meningkat pada periode sekarang. Selanjutnya, kesempatan kerja memiliki hubungan positif dengan dirinya sendiri pada lag 1. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila kesempatan kerja meningkat pada periode sebelumnya, maka kesempatan kerja juga akan meningkat pada periode sekarang. Pada lag 1 juga diketahui bahwa kesempatan kerja memiliki hubungan negatif dengan infrastruktur, hal ini berarti bahwa apabila kesempatan kerja meningkat pada tahun sebelumnya maka infrastruktur akan menurun dimasa yang akan datang. Pada lag 2 diketahui juga bahwa kesempatan kerja memiliki hubungan positif dengan dirinya sendiri dan juga memiliki hubungan positif dengan infrastruktur.

Tabel 5 Estimasi Panel VAR Infrastruktur. FDI dan Kesempatan Kerja

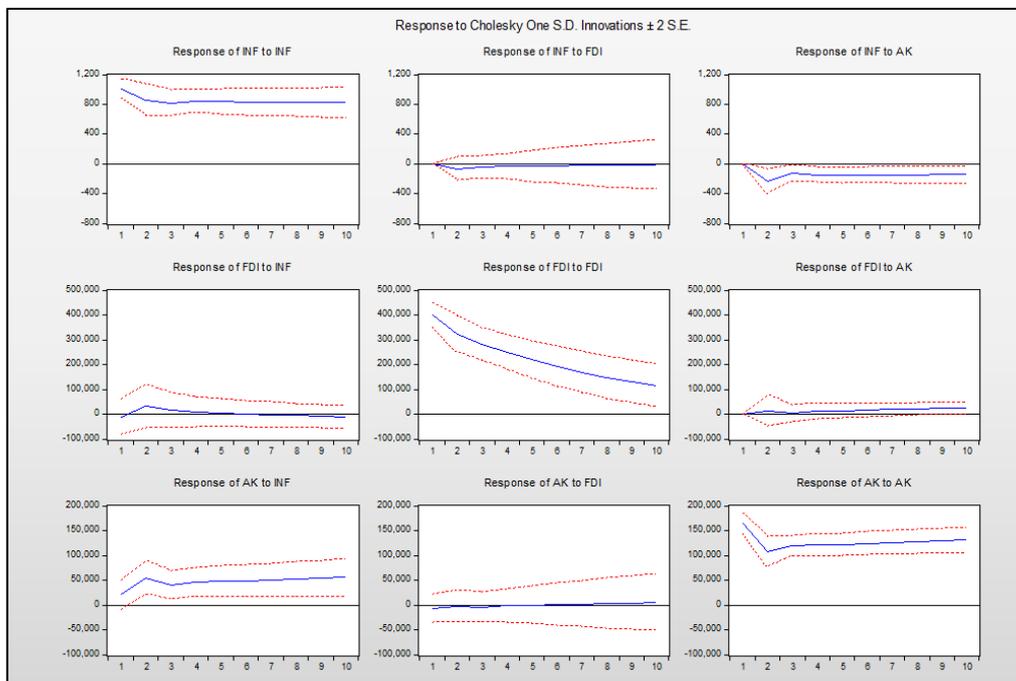
	INF	FDI	AK
INF(-1)	0.880358 (0.08481) [10.3810]	38.19894 (33.6842) [1.13403]	40.80953 (13.8704) [2.94219]
INF(-2)	0.116294 (0.08499) [1.36828]	-44.49263 (33.7588) [-1.31795]	-38.99249 (13.9012) [-2.80497]
FDI(-1)	-0.000198 (0.00019) [-1.04530]	0.808882 (0.07519) [10.7583]	0.005953 (0.03096) [0.19229]
FDI(-2)	0.000206 (0.00018) [1.12364]	0.059061 (0.07295) [0.80956]	0.000778 (0.03004) [0.02590]
AK(-1)	-0.001442 (0.00050) [-2.90335]	0.085272 (0.19723) [0.43236]	0.655327 (0.08121) [8.06921]
AK(-2)	0.001464 (0.00051) [2.89752]	-0.055887 (0.20072) [-0.27843]	0.363684 (0.08265) [4.40010]
C	245.8297 (189.981) [1.29397]	112868.8 (75459.7) [1.49575]	-15057.34 (31072.7) [-0.48458]
R-squared	0.990193	0.903346	0.999001
Adj. R-squared	0.989707	0.898553	0.998952
Sum sq. Resids	1.23E+08	1.94E+13	3.29E+12
S.E. equation	1008.468	400558.3	164941.7
F-statistic	2036.190	188.4811	20167.46
Log likelihood	-1063.297	-1829.303	-1715.733
Akaike AIC	16.72339	28.69224	26.91771
Schwarz SC	16.87936	28.84821	27.07368
Mean dependent	16284.55	944071.1	3706213.
S.D. dependent	9939.968	1257611.	5093858.
Determinant resid covariance (dof adj.)		4.36E+27	
Determinant resid covariance		3.68E+27	
Log likelihood		-4607.139	
Akaike information criterion		72.31467	
Schwarz criterion		72.78258	

Sumber: Data diolah

Gambar 2. merupakan Impulse Respon Function dari infrastruktur, FDI, kesempatan kerja. Yang pertama respon infrastruktur terhadap FDI (Respon of INF to FDI). Hasilnya menunjukkan bahwa respon infrastruktur terhadap FDI pada tahun pertama berada pada titik keseimbangan. Sedangkan pada tahun ke 2 sampai ke 3 respon berada dibawah titik keseimbangan dan bersifat negatif. Sedangkan respon dari taun ke 4 sampai tahun ke 10

berada kembali pada titik keseimbangan. Kedua, respon infrastruktur terhadap kesempatan kerja (Respon of INF to KK), hasilnya menunjukkan bahwa respon infrastruktur terhadap kesempatan kerja dari tahun pertama sampai tahun 10 berada dibawah titik keseimbangan dan bersifat negatif. Ketiga, respon FDI terhadap infrastruktur (Respon of FDI to INF) menunjukkan bahwa respon FDI terhadap infrastruktur pada tahun pertama sampai tahun ketiga bersifat positif dan berada diatas titik keseimbangan. Sedangkan dari tahun ke 4 sampai ke 10 berada kembali pada titik keseimbangan.

Selanjutnya, keempat yaitu respon FDI terhadap kesempatan kerja (Respon of FDI to KK). Hasilnya menunjukkan bahwa respon FDI terhadap kesempatan kerja pada tahun 1 sampai tahun ke 4 berada pada titik keseimbangan dan dari tahun ke 5 sampai ke 10 berada diatas titik keseimbangan dan bersifat positif. Kelima yaitu respon kesempatan kerja terhadap infrastruktur (Respon of KK to INF) menunjukkan bahwa respon kesempatan kerja terhadap infrastruktur dari tahun 1 sampai tahun ke 10 bersifat positif dan berada diatas titik keseimbangan. Keenam yaitu respon kesempatan kerja terhadap FDI (Respon of KK to FDI) menunjukkan bahwa respon kesempatan kerja terhadap FDI dari tahun 1 sampai tahun ke 10 berada pada titik keseimbangan dan bersifat positif.



Gambar 2. Impulse Respon Function dari infrastruktur, FDI, kesempatan kerja.

Pada Tabel 6 menjelaskan bahwa variabel infrastruktur pada periode pertama menunjukkan perkiraan error variance seluruhnya (100%) yang dijelaskan oleh variabel itu sendiri. Hal ini berarti probabilitas infrastruktur dipengaruhi oleh dirinya sendiri dibandingkan dengan shock yang terjadi pada variabel FDI dan kesempatan kerja

Sedangkan varian decompositon variabel FDI juga dipengaruhi oleh dirinya sendiri dibandingkan dengan variabel lain dengan perkiraan eror varian 99,93%. Untuk variabel kesempatan kerja juga dipengaruhi oleh dirinya sendiri dengan perkiraan eror variance tertinggi yaitu sebesar 98,21% dibandingkan dengan shock yang diberikan oleh variabel infrastruktur dan FDI.

Tabel 6 Hasil Analisis Varian Decomposition Infrastruktur, FDI, dan Kesempatan Kerja

Variance Decomposition of INF:				
Period	S.E.	INF	FDI	AK
1	1008.468	100.0000	0.000000	0.000000
2	1347.792	96.68000	0.262829	3.057170
3	1581.996	96.86602	0.287682	2.846298
4	1800.861	96.83012	0.264766	2.905111
5	1990.357	96.80923	0.246575	2.944191
6	2162.490	96.81509	0.225408	2.959503
7	2320.917	96.81914	0.205590	2.975266
8	2468.006	96.82583	0.187672	2.986499
9	2605.786	96.83309	0.171725	2.995183
10	2735.626	96.84030	0.157697	3.002004

Variance Decomposition of FDI:				
Period	S.E.	INF	FDI	AK
1	400558.3	0.067551	99.93245	0.000000
2	515924.2	0.422571	99.50444	0.072994
3	588550.5	0.404753	99.53767	0.057581
4	639125.0	0.361422	99.55079	0.087791
5	675702.9	0.330239	99.54954	0.120217
6	702660.6	0.305483	99.52788	0.166633
7	722914.1	0.290220	99.48332	0.226455
8	738309.3	0.284989	99.41669	0.298320
9	750145.4	0.289831	99.32766	0.382511
10	759343.9	0.304288	99.21710	0.478613

Variance Decomposition of AK:				
Period	S.E.	INF	FDI	AK
1	164941.7	1.601253	0.181628	98.21712
2	204171.2	8.241387	0.130389	91.62822
3	240186.4	8.650128	0.130843	91.21903
4	273147.4	9.489266	0.103105	90.40763
5	302933.6	10.12445	0.083966	89.79158
6	331018.0	10.62640	0.071020	89.30258
7	357700.9	11.08140	0.063828	88.85478
8	383309.9	11.49204	0.061306	88.44665
9	408082.5	11.87304	0.062571	88.06439
10	432184.4	12.23201	0.066764	87.70123

Sumber: Data diolah

Hubungan Kausalitas Antara Infrastruktur dan FDI

Berdasarkan hasil kausalitas Granger diketahui bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara infrastruktur dan FDI di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas baik infrastruktur terhadap FDI maupun FDI terhadap infrastruktur yang mana lebih besar dari 0,005. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang mana menyebutkan bahwa infrastruktur tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dikarenakan oleh pertumbuhan akan perbaikan pelayanan infrastruktur yang berupa kondisi jalan dalam 20 tahun tidak mengalami perkembangan sebagaimana mestinya. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan infrastruktur jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan pertumbuhan investasi.

Hal yang sama juga disebutkan oleh Sagita (2013) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa FDI tidak memiliki pengaruh terhadap infrastruktur dan begitu juga sebaliknya bahwa infrastruktur tidak juga memiliki pengaruh terhadap FDI. Hal ini menggambarkan bahwa keputusan untuk berinvestasi di Indonesia tidak melihat bentuk kondisi infrastruktur jalan yang ada.

Hubungan Kausalitas Antara Infrastruktur dan Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil dari kausalitas Granger diketahui bahwa terdapat hubungan kausalitas antara infrastruktur dan kesempatan kerja di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas baik itu infrastruktur terhadap tenaga kerja begitu juga sebaliknya yang mana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri dan Muliadi (2019) yang menyebutkan bahwa perkembangan kesempatan kerja di daerah kabupaten/kota Aceh secara signifikan dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur jalan dan belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat di daerah tersebut sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur jalan dan alokasi dana anggaran daerah untuk penyediaan barang-barang modal. Dengan infrastruktur jalan yang lebih memadai maka akan mampu meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta penduduk antar kawasan daerah tersebut.

Namun hal ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Garin (2019) yang menyebutkan bahwa pengeluaran untuk proyek konstruksi jalan raya adalah cara yang tidak efisien untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Mengingat bukti yang tersedia bahwa manfaat utama yang diterima masyarakat dari proyek pembangunan jalan berasal dari nilai infrastruktur itu sendiri dan tidaklah mungkin bahwa peningkatan infrastruktur jalan mendukung pertumbuhan lapangan kerja lokal yang kuat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Hubungan Kausalitas Antara FDI dan Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil kausalitas Granger diketahui bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara FDI dan kesempatan kerja di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas FDI terhadap kesempatan kerja yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0,005, begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaihu (2012) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh langsung dari investasi baik itu investasi pemerintah maupun swasta terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Yang mana hubungan investasi pemerintah yaitu untuk mendorong masuknya investor agar investasi swasta meningkat yang mana nantinya akan mampu untuk meningkatkan lapangan usaha.

Hasil di atas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zebb (2014) yang menyatakan bahwa FDI memainkan peranan yang penting dalam pengurangan pengangguran di Pakistan. Dikarenakan adanya arus investasi asing langsung, maka lebih banyak kesempatan kerja yang tersedia sehingga mengakibatkan pengurangan pengangguran di negara ini. FDI juga menciptakan lebih banyak pekerjaan domestik dan memperkuat

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode VAR, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian kausalitas Granger menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara infrastruktur dan FDI di Indonesia. Hasil pengujian kausalitas Granger juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan

kausalitas antara infrastruktur dan kesempatan kerja di Indonesia. Hasil pengujian kausalitas granger menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas anatara FDI dan kesempatan kerja di Indonesia, begitu juga sebaliknya. Sedangkan varian decompositioin variabel FDI juga dipengaruhi oleh dirinya sendiri dibandingkan dengan variabel lain dengan perkiraan eror varian 99.93%. Untuk variabel kesempatan kerja juga dipengaruhi oleh dirinya sendiri dengan perkiraan eror variance tertinggi yaitu sebesar 98,21% dibandingkan dengan shock yang diberikan oleh variabel infrastruktur dan FDI.

DAFTAR RUJUKAN

- Awandari, Luh Putu dan Indrajaya, I Gst. (2016). “Pegaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kesempatan Kerja”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana* Vol 5 No 12.
- Badan Pusat Statistik. Indonesia Dalam Angka 2000-2018 BPS Sumatera Barat. Sumatera Barat
- Budi, A dan Dewi, M.H.U. 2015. Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.*
- Canning, D. and Pedroni, P. 2004. The Effect of Infrastructure on Long Run Economic Growth. *Harvard University*, 99 (9), pp: 1-30
- Chaerunnisa. 2014. Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sukabumi: Periode Tahun 1990-2012. *Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Familioni.K.A. 2004. The role of Economic and sosial infrastructure in economic development. *A Global View*
- Hapsari S, Tunjung. 2011. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Petumbuhan Ekonomi Indonesia. Skripsi FEB Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Mankiw, N.Gregory. 2003. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. S. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Persada..
- Nugraheni, D. 2012. *Kinerja Keuangan Daerah, Infrastruktur, Kemiskinan : Analisis Kabupaten/Kota Di Indonesia 2006 – 2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Posumah, Ferdy. 2015. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 15, No 2, Tahun 2015.
- Praпти, Lulus dkk. 2015. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi*. Vol 17 No 2, Juni 2015.
- Raghsifa AW, Hana dkk. 2018. Kausalitas Infrastruktur Transportasi, Foreign Direct Investment (Fdi) Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Sagita, Rendy. 2013. Analisis Kausalitas Infrastruktur Dengan Investasi Asing Untuk Meningkatkan Produk Dometik Bruto (Pdb) Indonesia. *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*
- Saidi, Samir. 2016. Impact of transport on foreign direct investment and economic growth: Emperical evidence from simultaneous equations model. *Faculty of economics and management. University of Sfax, Tunisia.*
- Smith S. 2003. *Labor Economics 2nd Edition*. London. Routledge Publishing.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sulistyowati, N. 2011. Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Tengah, Disertasi, Institut Pertanian Bogor
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga

- Todaro, M.P, dan Smith, S.C. 2003. "Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga". Edisi 8. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Todaro, M.P, dan Smith, S.C. 2011. "Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga". Edisi 11. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal